

SWIPE AND BUY: ANTESEDEN PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI ERA CASHLESS

Anindita Evelyn Jessica Putri¹, Mukhlidin², Risma Anita Sari³, Avreyra Putri Helmiya⁴, Nayla Harjaning Tyas⁵

Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang
anindita.evelyn@itesa.ac.id¹, mukhlidin@itesa.ac.id², anitarismaa18@gmail.com³,
avreyraputri@gmail.com⁴, naylalala217@gmail.com⁵

*Email korespondensi: anindita.evelyn@itesa.ac.id¹

Abstrak

Kemudahan akses dan transaksi finansial didukung oleh ketersediaan financial technology yang semakin berkembang di era digital. Inovasi layanan keuangan digital seperti pembayaran hingga investasi daring mampu membentuk pola perilaku keuangan utamanya pada mahasiswa generasi Z. Penelitian berikut bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology, lifestyle serta literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif yang berdomisili di Kota Semarang, menggunakan layanan fintech serta melakukan transaksi keuangan digital minimal lima kali dalam sebulan pada enam bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling jenis purposive sejumlah 100 responden. Analisis data menggunakan Structural Equation Modelling dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.1. Hasil menunjukkan perilaku keuangan mampu dipengaruhi secara positif signifikan oleh ketiga variabel yakni financial technology, lifestyle serta literasi keuangan. Nilai R square menunjukkan angka 0,639 yang diartikan bahwa Perilaku Keuangan dijelaskan oleh 63,9% variabel financial technology, lifestyle dan literasi keuangan. Selebihnya sebesar 36,1% perilaku keuangan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: financial technology, lifestyle, literasi keuangan, perilaku keuangan, Structural Equation Modelling.

SWIPE AND BUY: ANTECEDENT OF Z GENERATION'S FINANCIAL BEHAVIOR IN CASHLESS ERA

Abstract

The accessibility and efficiency of financial transactions were significantly enhanced by the rapid advancement of financial technology in the digital era. The emergence of digital financial service innovations, ranging from electronic payment systems to online investment platforms, increasingly shaped financial behavior patterns, particularly among Generation Z university students. Accordingly, this study aimed to examine the effects of financial technology, lifestyle, and financial literacy on financial behavior. The population comprised active university students residing in Semarang who utilized fintech services and conducted digital financial transactions at least five times per month over the preceding six months. A purposive sampling technique under the non-probability sampling approach was employed, resulting in a sample of 100 respondents. Data were analyzed using Structural Equation Modelling (SEM) with the assistance of SmartPLS 4.1 software. The findings revealed that financial technology, lifestyle, and financial literacy exerted positive and statistically significant effects on financial behavior. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) indicated that 63.9% of the variance in financial behavior was explained by the three independent variables. The remaining 36.1% was accounted for by other variables beyond the scope of the present study.

Keywords: *financial technology, lifestyle, financial literacy, financial behavior, Structural Equation Modelling.*

A. PENDAHULUAN

Era digitalisasi di sektor keuangan semakin tren dengan adanya *financial technology (fintech)* yang mempermudah transaksi keuangan dengan dompet digital sebagai metode pembayaran (Putri & Octavatiya, 2023). Ekspansi *Fintech* secara progresif ditandai oleh hadirnya inovasi sejenis aplikasi pembayaran digital hingga layanan investasi daring yang mengubah sistem keuangan tradisional secara signifikan (Alhanif dkk., 2026). Penggunaan *fintech* dalam hal ini dompet digital yakni berbelanja daring, pemindahan dana, cicilan atau pelunasan tagihan hingga isi ulang kuota atau pulsa, sangat memengaruhi pola perilaku keuangan masyarakat (Putri & Octavatiya, 2023).

Adanya era *cashless* yang mempermudah transaksi keuangan mampu mengubah pola perilaku keuangan khususnya pada mahasiswa Generasi Z yang mudah terpapar informasi di dunia maya. Hal ini menyebabkan perubahan perilaku keuangan mereka menjadi tidak terkontrol, seperti meningkatnya kebiasaan berbelanja dan kurangnya kebiasaan menabung serta investasi. Berikut merupakan survei dari Jakpat yang dikutip oleh Databoks (Katadata):



Gambar 1. Aktivitas Keuangan Warga Indonesia

Sumber: Databoks (2026)

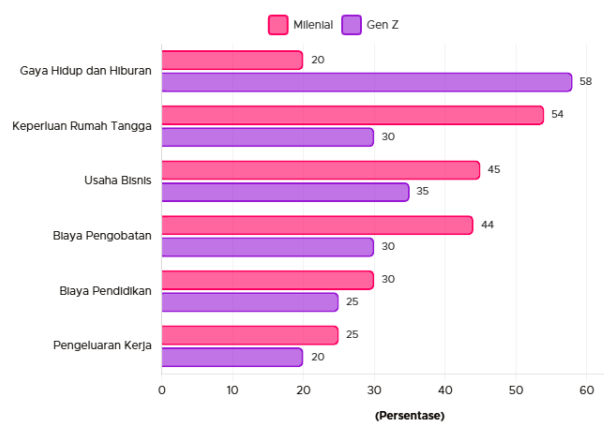
Hasil dari Gambar 1 diperoleh berdasarkan aktivitas survei yang dilaksanakan pada 14-21 November 2025 dengan melibatkan sebanyak 2.089 responden dan menerapkan *margin of error* dibawah 5% oleh tim dari Jakpat (Jajak Pendapat). Aktivitas keuangan masyarakat didominasi oleh aktivitas belanja dengan 77% responden, bayar tagihan 66% responden, menabung 32% responden, bayar asuransi 20% responden serta investasi sebanyak 19% responden. Dengan demikian perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih belum terkontrol dan lebih memilih berperilaku konsumtif dikarenakan kemudahan akses dan transaksi finansial yang mendukung aktivitas keuangan menjadi lebih praktis.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah tidak terkontrolnya perilaku keuangan dari Generasi Z yang semakin boros. Perilaku keuangan generasi muda saat ini tak lepas dari hedonisme dikarenakan paparan informasi yang sangat cepat sehingga memunculkan gaya

hidup dan perilaku konsumtif bagi sebagian kaum muda, termasuk generasi Z. Perilaku keuangan dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kesenjangan hasil diantaranya yakni penelitian milik Putri & Octavatiya (2023), Asih & Ulfa (2026) serta Alhanif dkk. (2026) berkesimpulan *fintech* memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan. Namun ada perbedaan dari penelitian oleh Angreni dkk. (2024) dan Khudori & Endarwati (2024), yang berkesimpulan *fintech* tidak memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan.

Terkontrolnya gaya hidup atas individu mampu membentuk perilaku keuangan dengan baik (Putri & Octavatiya, 2023). Hasil berbeda dengan penelitian milik Nisya dkk. (2025), Mattoreang dkk. (2026) dan Nurikadini (2025) yang menyimpulkan gaya hidup belum mampu berpengaruh signifikan memengaruhi perilaku keuangan. Begitu pula literasi keuangan. Keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik didasarkan atas kepemilikan literasi keuangan yang baik pula (Aprillia dkk., 2025). Sehingga penelitian Aprillia dkk. (2025) menunjukkan hasil positif signifikan. Namun literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor signifikan yang mampu meningkatkan individu dalam keterampilan pengelolaan keuangan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Octavatiya (2023) serta Asih & Ulfa (2026).

Berikut fenomena berbentuk data dari GoodStat yang menunjukkan bahwa adanya perilaku keuangan yang tidak terkontrol dari generasi Z saat ini berani mengambil langkah untuk melakukan aktivitas pinjaman daring demi memenuhi gaya hidup.



Gambar 2. Motivasi Generasi Muda Mengambil Pinjol

Sumber: GoodStat (2026)

B. KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Teori yang diinisiasi oleh Ajzen di tahun 1991 menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh *intention* atau niat untuk melaksanakan suatu aktivitas. Meningkatnya intensi individu terhadap suatu tindakan akan mendorong semakin tingginya peluang perilaku tersebut untuk diwujudkan. Adapun TPB menjelaskan perilaku dibentuk atas sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berdasarkan teori dari Ajzen (1991). Teori ini mampu menjelaskan mengapa seseorang memilih untuk melakukan aktivitas keuangan seperti

memilih menabung, investasi atau justru berperilaku konsumtif dikarenakan adanya pengaruh dari sikap pribadi, lingkungan sosial serta kemampuan dalam mengendalikan keuangan.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan diartikan tindakan dan kebiasaan seseorang maupun kelompok dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan terkait aset finansial yang dimiliki, yang mencakup keputusan mengenai pengeluaran, tabungan, investasi serta aktivitas keuangan lainnya (Putri & Susanti, 2024). Adanya perubahan pola perilaku akibat kemudahan transaksi di era digital yang mempermudah akses terhadap produk-produk konsumtif membuat masyarakat khususnya mahasiswa mudah terbuju untuk memenuhi keinginan sementara (Aprillia dkk., 2025). Penelitian-penelitian terdahulu seperti milik Putri & Octavatiya (2023), Setiani dkk. (2022), Asih & Ulfa (2026), serta Widiyanti dkk. (2023) menyimpulkan bahwa perilaku keuangan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti pengaruh *financial technology*, *lifestyle* serta tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Financial Technology

Financial Technology menurut Nurikadini (2025) mencakup aplikasi serta alat yang memudahkan mengelola finansial, *budgeting and investment*, sehingga membantu mahasiswa dalam perencanaan efektifitas keuangan. Penelitian milik Putri & Octavatiya (2023), Asih & Ulfa (2026) serta Alhanif dkk. (2026) berkesimpulan *fintech* memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan. Namun ada perbedaan dari penelitian oleh Angreni dkk. (2024) dan Khudori & Endarwati (2024), yang berkesimpulan *fintech* tidak memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan.

Lifestyle

Faktor lain yang mampu memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan menurut Chamida dkk. (2025), Putri dkk. (2026) dan Mendrofa dkk. (2024) adalah gaya hidup (*lifestyle*). *Lifestyle* merupakan keseluruhan minat, kegiatan maupun gagasan atas pembelanjaan uang serta alokasi waktu yang dimiliki dalam keseharian (Aprillia dkk., 2025). Terkontrolnya gaya hidup atas individu mampu membentuk perilaku keuangan dengan baik (Putri & Octavatiya, 2023). Hasil berbeda dengan penelitian milik Nisya dkk. (2025), Mattoreang dkk. (2026) dan Nurikadini (2025) yang menyimpulkan gaya hidup belum mampu signifikan mempengaruhi perilaku keuangan.

Literasi Keuangan

Perilaku keuangan mampu dipengaruhi secara signifikan positif oleh literasi keuangan menurut Nisya dkk. (2025), Alhanif dkk. (2026) dan Chamida dkk. (2025). Literasi keuangan merupakan keberhasilan membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis serta memanfaatkan informasi keuangan (Alhanif dkk. 2026). Keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik didasarkan atas kepemilikan literasi keuangan yang baik pula (Aprillia dkk., 2025). Namun literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor signifikan yang mampu meningkatkan individu dalam keterampilan

pengelolaan keuangan seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh Putri & Octavatiya (2023) serta penelitian Asih & Ulfa (2026).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, serta adanya kesenjangan dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian berikut ini dilaksanakan guna menganalisis pengaruh *financial technology*, *lifestyle* serta literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z Kota Semarang di era *Cashless*.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis diketahui sebagai dugaan sementara atas fenomena penelitian yang memerlukan validasi empiris, yang menyatakan keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks (Amruddin dkk., 2022:63). Adapun rumusan hipotesis pada penelitian berikut ini adalah:

***Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan**

Fintech merupakan ekspansi signifikan dari teknologi yang menyatukan layanan finansial dan digitalisasi teknologi guna memberikan fasilitas transaksi keuangan seperti mengelola keuangan, membayar tagihan dan sejenisnya (Alhanif dkk., 2026). Penggunaan *Fintech* membantu dalam mempermudah aktivitas keuangan sehingga masyarakat mampu berperilaku keuangan dengan lebih terkontrol (Putri & Octavatiya, 2023). Pemanfaatan teknologi keuangan yang semakin baik akan memperbaiki pengelolaan finansial mahasiswa (Nurikadini, 2025).

H₁: *Financial Technology* mempengaruhi Perilaku Keuangan secara positif signifikan.

***Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan**

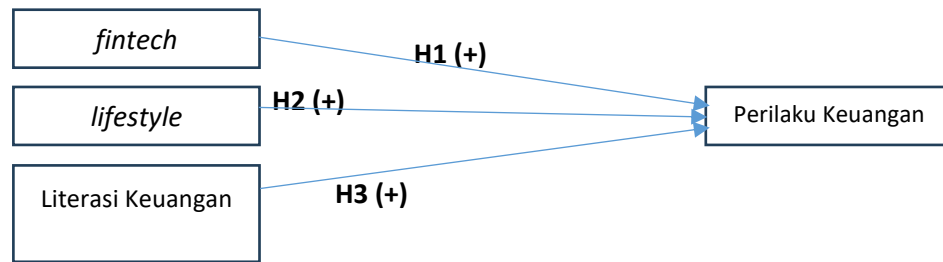
Gaya hidup (*Lifestyle*) merupakan cara individu menyesuaikan arus tren yang sedang terjadi dan menunjukkan gambaran perilaku seseorang (Widiantari dkk., 2023). Gaya hidup memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku keuangan, meliputi kebiasaan serta pilihan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mampu memengaruhi cara individu dalam mengatur keuangan termasuk pengeluaran, menabung, berinvestasi dan berbagai keputusan finansial lainnya (Feriz & Ariani, 2025).

H₂: *Lifestyle* mempengaruhi Perilaku Keuangan secara positif signifikan.

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kompetensi individu untuk menelaah, mengelola dan mengevaluasi informasi finansial yang disertai keterampilan aplikatif serta keyakinan diri untuk menetapkan keputusan ekonomi secara logis dan tepat (Asih & Ulfa, 2026). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang memadai lebih mampu menafsirkan serta menilai berbagai informasi terkait pengambilan keputusan keuangan, termasuk memahami dampak finansial dari pengambilan keputusan, yang pada akhirnya memunculkan variasi perilaku keuangan antar mahasiswa (Setiani dkk., 2022).

H₃: Literasi Keuangan mempengaruhi Perilaku Keuangan secara positif signifikan.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Putri & Octavatiya (2023), Nurikadini (2025), Feriz & Ariani (2025), Setiani dkk. (2022), Asih & Ulfa (2026), Nisya dkk. (2025), Alhanif dkk. (2026), Chamida dkk. (2025).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data berbentuk numerik maupun data verbal yang ditransformasikan ke dalam bentuk angka untuk selanjutnya diolah dan dianalisis guna menghasilkan informasi ilmiah yang objektif (Amruddin dkk., 2022:7). Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk dilakukan analisis berdasarkan hasil dari jawaban responden. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan alat analisis SmartPLS versi 4.1.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok yang akan diteliti dalam cakupan waktu dan wilayah berdasarkan karakteristik tertentu (Amruddin dkk., 2022:93) Adapun populasi yang ditentukan oleh penelitian berikut yakni Mahasiswa Generasi Z yang lahir tahun 1997-2008 dan tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi Kota Semarang. Sampel yaitu bagian yang merepresentasikan populasi (Amruddin dkk., 2022:96). Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang sesuai dengan ketentuan peneliti. Jumlah sampel diketahui berdasarkan penentuan ukuran sampel menurut Sahir (2021:36) yakni jumlah sampel harus lima kali indikator atau sepuluh kali indikator. Adapun jumlah indikator yang peneliti gunakan adalah 20 sehingga lima kali 20 indikator maka jumlah sampel yang digunakan sebesar 100 responden.

Metode pengambilan sampel pada penelitian berikut menggunakan *Non-probability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti (Amruddin dkk., 2022:106). Peneliti memfokuskan sampel pada kriteria tertentu, yakni merupakan mahasiswa aktif perguruan tinggi Kota Semarang, memiliki dompet digital, melakukan aktivitas atau transaksi keuangan minimal lima kali sebulan dalam kurun waktu enam bulan terakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner daring kepada responden dengan kriteria tertentu. Pengukuran data dilakukan menggunakan skala *likert* 1 – 5 dengan

keterangan 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Cukup Setuju, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju. Pengukuran tersebut memastikan ketepatan informasi yang didapatkan.

Definisi Operasional Variabel

1. *Financial Technology*

Fintech merupakan inovasi dari perkembangan teknologi yang menyatukan layanan finansial dan digitalisasi teknologi guna memberikan fasilitas transaksi keuangan seperti mengelola keuangan, membayar tagihan dan sejenisnya (Alhanif dkk., 2026).

2. *Lifestyle*

Lifestyle merupakan cara individu menyesuaikan arus tren yang sedang terjadi dan menunjukkan gambaran perilaku seseorang (Widiantari dkk., 2023).

3. *Literasi Keuangan*

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kompetensi individu dalam menelaah, mengelola dan mengevaluasi informasi finansial yang disertai keterampilan aplikatif serta keyakinan diri untuk menetapkan keputusan ekonomi secara logis dan tepat (Asih & Ulfa, 2026).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menguji pengaruh variabel *fintech*, *lifestyle*, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Adapun model diuji dengan *Structural Equation Modelling* dengan bantuan alat analisis SmartPLS 4.1.

Adapun ketentuan dari *structural Equation Modelling* agar menunjukkan data tersebut valid dan layak untuk dilanjutkan ke tahap penelitian ketika model sudah *fit* menurut (Suhartanto dkk. (2023:113) sebagai berikut:

Uji Model	Outer Model Evaluation	Parameters	Rules of Thumb
Inner Model	Goodness-of-Fit	Q2	> 0,10
		Chi-Square (χ^2)	$\chi^2_{table} > \chi^2_{hitung}$
		Probabilitas	>0,05
		RMSEA	<0,05
		RMR	<0,05
		GFI/AGFI	Mendekati 1
Outer Model	T-test	Path Coefficient	$p > 0,05$ = signifikan
	Convergent Validity	Average Variance Extracted	>0,50
	Discriminant Validity	Fornell-Larcker Criterion	$2\sqrt{AVE} > \text{korelasi laten variabel}$
		Cross Loading	Index factor loading > cross loading
		Heterotrait-Monotrait Ratio	<0,90
	Indicator Reliability	Indicator's Outer Loadings	>0,60
	Internal Consistency Reliability	Cronbach's Alpha	>0,70
		Composite Reliability	

Gambar 4. Kriteria SEM

Sumber: Suhartanto dkk.(2023)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	41	41%
		Perempuan	59	59%
2.	Usia	18 – 23 th	72	72%
		24 – 29 th	28	28%
		OVO	21	21%
3.	Dompet Digital	DANA	37	37%
		ShopeePay	22	22%
		Gopay	30	30%
4.	Transaksi	5-10 kali sebulan	36	36%
	Keuangan Digital	>10 kali sebulan	64	64%

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel profil responden diketahui mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 59 orang (59%) selebihnya laki-laki sebanyak 41 orang (41%). Rentang usia responden menunjukkan 18-23 tahun sejumlah 72 orang (72%) dan usia 24-29 tahun sebanyak 28 orang (28%). Adapun penggunaan dompet digital mayoritas menggunakan DANA dengan jumlah 37 orang (37%), Gopay 30 orang (30%), ShopeePay 22 orang (22%) serta OVO sebanyak 21 orang (21%). Adapun transaksi keuangan digital menunjukkan 36 responden bertransaksi keuangan digital sebanyak 5-10 kali dalam satu bulan (36%) dan 64 orang melakukan transaksi lebih dari 10 kali dalam sebulan (64%).

Tabel 2. Loading Faktor

No.	Variabel	Outer Loading	VIF
1.	<i>Financial Technology</i>	0,864	2,613
		0,782	2,094
		0,836	2,173
		0,877	2,999
		0,906	3,345
2.	<i>Lifestyle</i>	0,838	2,293
		0,831	2,324
		0,832	2,094
		0,908	3,568
		0,840	2,324
3.	Literasi Keuangan	0,851	2,504
		0,848	2,440
		0,845	2,358

		0,873	3,018
		0,888	3,415
		0,836	2,252
		0,855	2,452
4.	Perilaku Keuangan	0,846	2,479
		0,860	2,596
		0,854	2,576

Sumber: Data primer Diolah (2026)

Outer loading adalah nilai yang menunjukkan tingkat hubungan atau korelasi antara indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Semakin besar nilai *outer loading*, maka semakin kuat keterkaitan indikator tersebut terhadap variabel laten. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 (Setiabudhi dkk., 2025:42). Sedangkan VIF merupakan angka yang menunjukkan multikolinearitas, dengan syarat nilai masing-masing variabel kurang dari 10 (<10) sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Setiabudhi dkk., 2025:80). Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan nilai *loading* faktor keseluruhan indikator telah diatas ambang batas yakni lebih dari 0,7 yang menandakan adanya keterkaitan yang kuat dari indikator terhadap variabel laten. Untuk nilai VIF keseluruhan nilai berada dibawah 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3. Cronbach Alpha, CR, AVE

No.	Variabel	Cronbach' Alpha	CR	AVE
1.	<i>Financial Technology</i>	0,908	0,924	0,729
2.	<i>Lifestyle</i>	0,904	0,907	0,723
3.	Literasi Keuangan	0,913	0,913	0,741
4.	Perilaku Keuangan	0,904	0,905	0,723

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Nilai *Cronbach' Alpha* dan *Composite Reliability* digunakan untuk menunjukkan bahwa indikator dari setiap variabel mampu diandalkan, diartikan sudah reliabel dan memenuhi persyaratan SEM (Setiabudhi dkk., 2025:12). Nilai CR yang merupakan suatu ukuran reliabilitas dan diterima ialah $>0,70$. AVE mengukur validitas data dengan ambang batas minimal 0,5. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dinyatakan valid dan reliabel.

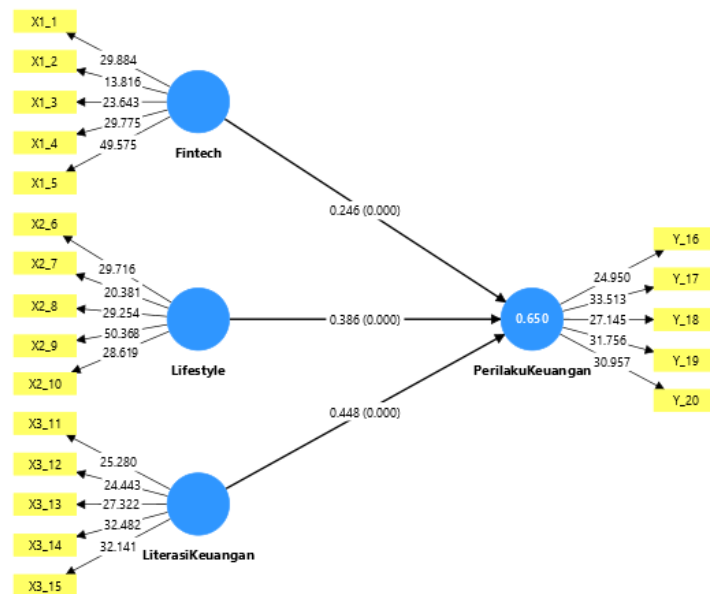
Tabel 4. Discriminant Validity HTMT

No.	Fintech	Lifestyle	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
1.	<i>FinTech</i>			
2.	<i>Lifestyle</i>	0,124		
3.	Literasi Keuangan	0,537	0,472	
4.	Perilaku Keuangan	0,463	0,609	0,808

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Nilai *Discriminant Validity* diukur berdasar atas matrix ratio HTMT (*Heterotrait-Monotrait*). Apabila nilai dari HTMT < 0,9 maka keseluruhan konstruk dinyatakan telah valid dan memenuhi syarat *discriminant validity*. Berdasarkan tabel 4 maka data menunjukkan bahwa keseluruhan nilai HTMT kurang dari 0,9 sehingga keseluruhan konstruk dinyatakan valid.

Pengujian Hipotesis



Gambar 5. Graphical Output

Sumber: Output SEM-PLS (2026).

Tabel 5. *Path Coefficient*

No.	Variabel	Original Sample	Sample Mean	STDEV	T statistics	P values
1.	FinTech → Perilaku Keuangan	0,246	0,255	0,068	3,612	0,000
2.	Lifestyle → Perilaku Keuangan	0,386	0,390	0,068	5,665	0,000
3.	Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,448	0,445	0,074	6,067	0,000

Sumber: Data Primer diolah(2026).

Berdasarkan Tabel 4. *Path Coefficient* menunjukkan hasil berikut:

- Tabel 4 menunjukkan nilai *T statistics* dari *FinTech* sebesar 3,612 bernilai positif dengan signifikansi (P values) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial technology* mampu memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan.

- b. Tabel 4 menunjukkan nilai *T statistics* dari *Lifestyle* sebesar 5,665 bernilai positif dengan signifikansi (P values) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *lifestyle* mampu memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan.
- c. Tabel 4 menunjukkan nilai *T statistics* dari Literasi Keuangan sebesar 6,067 bernilai positif dengan signifikansi (P values) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan mampu memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menandakan ketika terjadi kenaikan pada variabel *fintech* maka perilaku keuangan akan membaik. Semakin memadai pemahaman mahasiswa dalam pemanfaatan *fintech*, maka semakin baik perilaku keuangan (Almaidah & Haidar, 2025). Hasil penelitian sesuai dengan milik Putri & Octavatiya (2023), Putri & Susanti (2024), Asih & Ulfa (2026) serta Alhanif dkk., (2026) yang berkesimpulan bahwa *financial technology* memengaruhi perilaku keuangan secara positif dan signifikan. Sedangkan hasil berikut tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Angreni dkk. (2024) serta Khudori & Endarwati (2024) yang menyatakan perilaku keuangan tidak bisa dipengaruhi oleh *financial technology*.

Fintech merupakan inovasi dari perkembangan teknologi yang menyatukan layanan finansial dan digitalisasi teknologi guna memberikan fasilitas transaksi keuangan seperti mengelola keuangan, membayar tagihan dan sejenisnya (Alhanif dkk., 2026). Penggunaan *Fintech* membantu dalam mempermudah aktivitas keuangan sehingga masyarakat mampu berperilaku keuangan dengan lebih terkontrol (Putri & Octavatiya, 2023). Pemanfaatan teknologi keuangan yang semakin baik akan memperbaiki pengelolaan finansial mahasiswa (Nurikadini, 2025).

2. Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menandakan ketika terjadi kenaikan pada variabel *lifestyle* maka perilaku keuangan akan membaik. Terkontrolnya gaya hidup mampu memperbaiki perilaku keuangan (Putri & Octavatiya, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pola hidup konsumtif berpotensi menurunkan kualitas perilaku keuangan individu (Chamida dkk., 2025). Hasil penelitian sejalan dengan milik Aisyah dkk. (2024), Mendrofa dkk. (2024) dan Putri dkk., 2026) yang menyimpulkan *lifestyle* yang terkontrol mampu meningkatkan perilaku keuangan secara signifikan. Berbeda dengan hasil milik Nisya dkk. (2025), Mattoreang dkk. (2026) serta (Nurikadini, 2025) yang menyatakan perilaku keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh gaya hidup.

Gaya hidup (*Lifestyle*) merupakan cara individu menyesuaikan arus tren yang sedang terjadi dan menunjukkan gambaran perilaku seseorang (Widiantari dkk., 2023). Gaya hidup memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku keuangan, meliputi kebiasaan serta pilihan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mampu memengaruhi cara individu

dalam mengatur keuangan termasuk pengeluaran, menabung, berinvestasi dan berbagai keputusan finansial lainnya (Feriz & Ariani, 2025).

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menandakan ketika terjadi kenaikan pada variabel literasi keuangan maka perilaku keuangan akan membaik. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mahasiswa, karena semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan di masa mendatang serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih bijaksana (Aprillia dkk., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian milik Setiani dkk. (2022), Widiyanti dkk. (2023), Alhanif dkk. (2026) dan Chamida dkk. (2025) yang berkesimpulan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara positif signifikan. Hasil berikut menolak pernyataan penelitian milik Putri & Octavatiya (2023) serta Asih & Ulfa (2026) yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kompetensi individu dalam menelaah, mengelola dan mengevaluasi informasi finansial yang disertai keterampilan aplikatif serta keyakinan diri untuk menetapkan keputusan ekonomi secara logis dan tepat (Asih & Ulfa, 2026). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang memadai cenderung mampu menafsirkan serta menilai berbagai informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan, termasuk memahami dampak finansial dari pengambilan keputusan tersebut, yang pada akhirnya memunculkan variasi perilaku keuangan antar mahasiswa (Setiani dkk., 2022).

Tabel 5. *R Square*

No.	Variabel	<i>R Square Adjusted</i>
1.	Perilaku Keuangan	0,639

Sumber: DataPrimer diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 5. *R square* menunjukkan nilai sebesar 0,639 yang diartikan bahwa Perilaku Keuangan dijelaskan oleh 63,9% variabel *financial technology*, *lifestyle* dan literasi keuangan. Selebihnya sebesar 36,1% perilaku keuangan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dapat dinyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh secara positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Gen Z Kota Semarang di Era *Cashless*. Selanjutnya, *Lifestyle* berpengaruh secara positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Gen Z Kota Semarang di Era *Cashless*. Literasi Keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Gen Z Kota Semarang di Era *Cashless*.

Temuan pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi bagi masyarakat khususnya Mahasiswa Generasi Z di Kota Semarang agar mampu memperbaiki perilaku

keuangannya melalui kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan akses *financial technology* dengan baik, menerapkan *lifestyle* yang baik serta meningkatkan literasi keuangan sehingga membentuk pola perilaku keuangan yang baik.

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variasi pada kriteria sampel, serta menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian berikut seperti *Locus of Control* serta *Financial Inclusion*.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang bersedia membantu dalam proses penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., Soraya Dewi, V., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu)*. Retrieved <https://journal.unimma.ac.id>
- Alhanif, M. Y. F., Setiyono, W. P., & Prapanca, D. (2026). *Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Sidoarjo*. 17(3), 2454–2470. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1335>
- Almaidah, I., & Haidar, K. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 5, Number 1).
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Askindar, D. A., & Ningsih, K. P. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pradina Pustaka Grup.
- Angreni, G. P., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PENINGKATAN FINANCIAL LITERACY DENGAN FINANCIAL BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM MAKANAN DAN MINUMAN KOTA BENGKULU). *Journal of Applied Management Studies*, 6(1), 85–100.
- Aprillia, T., Gusnardi, & Riadi, R. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (7), 7261–7269. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Asih, K., & Ulfa, L. (2026). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada UMKM di Pamulang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 2792–2799. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1>

- Chamida, R. N., Larasati, D. A., Surjanti, J., & Segara, N. B. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Dengan Cashless Society Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 5, Number 2).
- Dina Fadlia Mattoreang, A., Salam, A., Khalid, A., Studi Manajemen, P., Muhammadiyah Makassar, U., & Selatan, S. (2026). Pengaruh Penggunaan E-Wallet Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Financial Behavior Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 19(1).
- Feriz, N. J., & Ariani, K. R. (2025). PENGARUH GAYA HIDUP, RELIGIUSITAS, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *EDUNOMIKA*, 9(1).
- Jami Putri, N., Irma Rosi, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, S. (2026). *PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DITINJAU DARI LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN ORANG TUA*. 19(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v19i1>
- Khudori, M., & Endarwati, E. (2024). LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, TEKNOLOGI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 398–411.
- Mendrofa, A. D., Bate'e, M. M., Harefa, I., & Zai, K. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 19–30.
- Nisya, A. K., Violinda, Q., & Sutrisno. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA GENERASI Z DI SEMARANG (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI SEMARANG). *Jurnal Transformasi Ekonomi Dan Inovasi Keuangan*, 9(3). <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jteik>
- Nurikadini, P. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 234–250. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.125>
- Putri, A. E. J., & Octavatiya, A. J. (2023). Perilaku Keuangan Pengguna E-Wallet di Kudus: Financial Technology, Demografi, Literasi Keuangan Dan Lifestyle Sebagai Prediktor. *Ekobil*, 2(2), 8–15.
- Putri, E. C., & Susanti. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 75–87. <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (Vol. 1). Penerbit KBM Indonesia.
- Setiabudhi, H., Suwono, S., Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Borneo Novelty Publishing.
- Setiani, L., Sari, D. A., & Nurhidayati, A. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN, LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN STIE YPPI REMBANG. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 8(2), 20–30.
- Sri Widiyanti, K., Ayu Gd Dian Febby Mahadewi, I., Made Suidarma, I., & Desy Arlita, I. G. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PADA CASHLESS SOCIETY*. 7(3), 2023.
- Suhartanto, D., Amalia, F. A., Najib, M., & Arsawan, I. W. E. (2023). *Metode Riset Bisnis: Dasar-dasar Mendesain dan Melakukan Riset di Konteks Bisnis*. Uwais Inspirasi Indonesia.